

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BISNIS BINTANG 4 DI SURABAYA DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS BISNIS

Ratu Bunga Aliyah¹, Akhmadi² dan Fajarsani Retno Palupi³

^{1,2,3} S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Kabupaten Bandung, 40257
bungaliyah@student.telkomuniversity.ac.id, akhmadi@telkomuniversity.ac.id,
fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, Surabaya memiliki banyak potensi ekonomi yang signifikan sebagai pusat perdagangan dan industri. Meningkatnya kunjungan mancanegara serta kebutuhan akan hotel yang berkualitas tinggi, khususnya hotel bisnis, meningkat hingga 5,07 pada tahun 2023. Maka dari itu, perancangan interior hotel bisnis bintang 4 di Surabaya dirancang dengan pendekatan aktivitas bisnis untuk menyediakan hotel yang dapat mewadahi kegiatan bisnis yang terjadi, baik secara formal maupun informal. Tema "*Business-first Design*" berfokus memenuhi kebutuhan pelaku bisnis dalam menyediakan ruang MICE (*Meeting, Incentives, Convention, Exhibitions*) dan fasilitas pendukung lainnya yang mendukung kelancaran aktivitas business profesional. Konsep "SPACE" dirancang untuk mendukung kebutuhan tamu bisnis dengan menghadirkan lingkungan yang *Smart, Productive, Adaptive, Collaborative, and Effective*. Interior hotel dirancang untuk memberikan kenyamanan, mendukung efisiensi waktu, dan fleksibilitas dalam menjalankan berbagai aktivitas bisnis. Sehingga, perancangan interior hotel bisnis ini diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan tamu bisnis dan menjadikan hotel sebagai pilihan utama dalam berbisnis.

Kata kunci: Hotel Bisnis, Aktivitas Bisnis, MICE, *Business-First Design*, SPACE.

Abstract: As one of the largest metropolitan cities in Indonesia, Surabaya holds significant economic potential as a hub for trade and industry. The increasing number of international visitors and the growing demand for high quality hotels especially business hotels have reached a rise of 5.07% in 2023. Therefore, the interior design of a 4-star hotel business hotel in Surabaya is developed with a business activity-oriented approach to accommodate various business-related needs, whether in a professional or informal setting. The theme "*Business-first Design*" focuses on fulfilling the needs of business professionals by providing MICE (Meetings, Incentives, Conventions, Exhibitions) facilities and other supporting amenities that support professional business activities. The design concept, "SPACE", is formulated to support business guests by creating an environment that is Smart, Productive,

Adaptive, Collaborative, and Effective. The interior design of the hotel is intended to provide comfort, facilitate time efficiency, and offer flexibility in carrying out various business activities. Thus, the interior design of this business hotel is expected to meet the diverse needs of business travellers and establish the hotel as a top choice for business activities.

Keywords: Business Hotel, Business Activity, MICE, Business-first Design, SPACE.

PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang menduduki peringkat kedua kota metropolitan dengan penduduk terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Posisi strategis Surabaya sebagai pusat perdagangan, industri dan pelabuhan terbesar menjadi daya tarik para investor dalam negeri maupun asing untuk menanamkan bisnis, sehingga kota ini memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan (*growth centre*) dalam sektor perekonomian dan perdagangan provinsi Jawa Timur (Istifadah et al., 2018). Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di surabaya sebesar 5,07% pada tahun 2023 dengan arus barang dan jasa yang terdiri dari ekspor dan impor internasional serta perdagangan antar daerah (BPS Kota Surabaya, 2023). Menurut data dari BPS Kota Surabaya, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang mengunjungi Surabaya melalui Bandara Internasional Juanda Surabaya di sepanjang Januari – Mei 2023 mencapai 61.482 kunjungan yang terus meningkat pasca pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang sangat besar dalam mendukung kemajuan infrastruktur Kota Surabaya, khususnya dalam penyediaan akomodasi yang nyaman berkualitas, efisien dan mendukung aktivitas untuk para pelaku bisnis di Surabaya. Dengan kata lain, Surabaya memiliki banyak potensi perdagangan dari arus perdagangan internasional untuk mewujudkan pasar dan basis manufaktur terpadu dengan memudahkan arus barang dan jasa, investasi, uang dan tenaga kerja terampil (Maulana & Trihanondo, 2022).

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tersebut didorong oleh kembalinya kegiatan bisnis, MICE (Meeting, Incentives, Convention, Exhibitions), dan event besar seperti yang memacu pertumbuhan sektor perhotelan untuk memenuhi peningkatan permintaan pasar. Terkait hal tersebut, aktivitas bisnis dan tamu *long-stay* dari perusahaan bisnis telah aktif kembali, sehingga banyaknya bisnis yang berkembang di kota Surabaya ini diperlukannya sarana dan fasilitas bisnis yang dapat menunjang aktivitas dan kegiatan tersebut antara lain adalah penyediaan hotel bisnis.

Berdasarkan hasil observasi pada lokasi perancangan, hotel ini merupakan perancangan hotel bintang 4 baru dengan lahan yang terletak di Jl. Ahmad Yani, Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, yang merupakan lokasi strategis untuk dibangun hotel bisnis karena berada pada jalan protokol yang menjadi jalur utama menuju Kota Surabaya melalui jalur Barat dan Selatan. Jalur ini merupakan perbatasan kota Surabaya dan Sidoarjo yang merupakan kawasan perkembangan pusat bisnis industri, pusat perbelanjaan, perkantoran, akses transportasi umum dan dekat dengan Bandara Internasional Juanda yang menjadikan lokasi ini cocok untuk para pelaku bisnis.

Berdasarkan hasil analisis mengenai *costumer segmentation oriented*, lokasi ini merupakan kawasan industri besar yang banyak menampung perusahaan manufaktur, properti dan BUMN yang berperan dalam rantai pasok domestik maupun internasional. Untuk menunjang aktivitas para pelaku bisnis tersebut, dibutuhkan perancangan dengan pendekatan aktivitas bisnis agar dapat menciptakan hotel bisnis yang memenuhi kebutuhan yang dapat mewadahi berbagai jenis kegiatan melalui penyediaan fasilitas bisnis seperti MICE (*Meeting, Incentives, Convention, Exhibitions*), dan fasilitas pendukung lainnya yang sesuai dengan perilaku pelaku perjalanan bisnis maupun wisatawan yang bermalam di hotel bisnis bintang 4 di Surabaya ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data yang relatif dengan judul dan pendekatan perancangan. Berikut merupakan tahapan metode perancangan yang dilakukan:

a. Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur didapatkan melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan perancangan interior Hotel Bisnis Bintang 4 Surabaya. Literatur mengacu pada jurnal, artikel, buku dan peraturan serta SK yang berkaitan dengan perancangan.

2. Studi Banding, Observasi dan Wawancara

Studi banding, observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan kesinambungan visi misi antar hotel bisnis khususnya pada area MICE. Ketiga metode tersebut dilakukan pada Hotel *Grand Mercure* Jakarta, Novotel Jakarta Cikini, ibis *Style* Serpong, dan *Best Western Papilio* Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai proses pengambilan gambar/foto yang bertujuan sebagai media analisis pada proses analisis dan identifikasi masalah yang didapatkan pada proses observasi pada studi banding.

b. Analisis Data

1. Programming

Merupakan tahapan analisis data yang akan menjadi acuan perancangan interior Hotel Bisnis Bintang 4 Surabaya meliputi studi aktivitas pengguna, kebutuhan ruang dan furnitur, analisis besaran ruang, hubungan kedekatan ruang, *zoning* dan *blocking* ruang.

2. Tema dan Konsep

Penentuan tema dan konsep perancangan didapatkan dari permasalahan perancangan sehingga menjadi solusi dari permasalahan yang telah dianalisa sebelumnya. Tema dan konsep tersebut diterapkan dalam mendesain interior yang menjadi hasil akhir perancangan interior Hotel Bisnis Bintang 4 Surabaya.

3. Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan merupakan tahapan akhir perancangan yang berupa desain solusi dari permasalahan desain meliputi laporan tugas akhir, gambar kerja, *rendering* perspektif ruang, animasi, poster dan maket.

HASIL DAN DISKUSI

Kajian Pustaka

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang mengunjungi Surabaya menunjukkan adanya potensi yang sangat besar dalam mendukung kemajuan infrastruktur, khususnya dalam penyediaan akomodasi yang nyaman, berkualitas dan mendukung aktivitas untuk para pelaku bisnis. Terkait hal tersebut, aktivitas bisnis dan tamu *long-stay* dari perusahaan bisnis telah aktif kembali, sehingga banyaknya bisnis yang berkembang di kota Surabaya ini diperlukannya sarana dan fasilitas bisnis yang dapat menunjang aktivitas dan kegiatan tersebut antara lain adalah penyediaan hotel.

Kecamatan Gayungan Surabaya merupakan lokasi strategis bagian Surabaya untuk dibangunnya sebuah hotel baru karena relatif berada di di

jalan protokol yang menjadi jalan utama menuju Surabaya melalui jalur Barat dan Selatan. Jalur ini merupakan perbatasan kota Surabaya dan Sidoarjo yang merupakan kawasan perkembangan pusat bisnis industri, pusat perbelanjaan, perkantoran, akses transportasi umum dan dekat dengan Bandara Internasional Juanda yang menjadikan lokasi ini cocok untuk para pelaku bisnis. Sehingga, perancangan hotel bisnis merupakan solusi dari fenomena meningkatnya kunjungan pelaku bisnis yang terjadi pada Surabaya pada 2023 hingga saat ini.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh Marlina Endy dalam bukunya yang berjudul Paduan Perencanaan Bangunan Komersil (Endy, 2008), hotel bisnis merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan bisnis. Menurut (Ladianto, 2015), hotel bisnis merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana dan fasilitas pelengkap lainnya yang menyediakan jasa umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan bisnis para tamu seperti meeting room, business center, exhibition room yang dikelola serta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal yang diutamakan dalam hotel bisnis ialah tersedianya fasilitas yang berkaitan dan mendukung kegiatan dalam berbisnis.

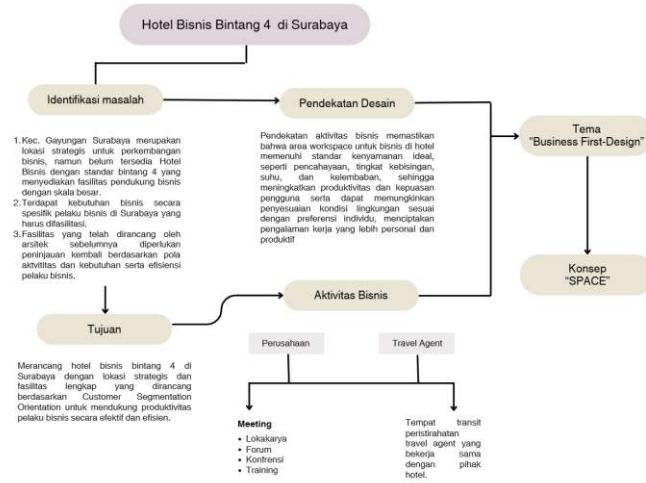
Pendekatan Desain

Fenomena yang muncul dari identifikasi permasalahan sebelumnya adalah kebutuhan akan hotel bisnis dengan fasilitas MICE yang lengkap di Kec. Gayungan, Kota Surabaya, yang merupakan lokasi strategis bagi perkembangan bisnis namun belum memiliki hotel bintang 4 yang memadai. Isu utama terkait proyek ini adalah kurangnya fasilitas hotel yang dapat mendukung berbagai aktivitas bisnis, seperti rapat, seminar, dan konferensi,

serta kurangnya penyesuaian fasilitas dengan kebutuhan pelaku bisnis. Desain fasilitas yang belum optimal dan organisasi ruang yang kurang efisien menghambat kenyamanan dan produktivitas tamu bisnis. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap desain fasilitas hotel, terutama dalam hal fleksibilitas ruang dan penyediaan fasilitas MICE yang dapat mendukung aktivitas bisnis dengan lebih baik. Hal ini penting untuk meningkatkan daya tarik hotel bagi pelaku bisnis dan menciptakan pengalaman yang lebih efektif bagi tamu.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka pendekatan desain dalam perancangan hotel ini menggunakan pendekatan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan-kegiatan suatu organisasi maupun Lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang atau jasa yang dihasilkan dari aktivitas fisik, belajar atau pekerjaan. Sehingga, dalam perancangan Hotel Bisnis perlu memastikan bahwa area workspace untuk bisnis di hotel memenuhi standar kenyamanan ideal, seperti pencahayaan, tingkat kebisingan, suhu, dan kelembaban, sehingga meningkatkan produktivitas dan kepuasan pengguna serta dapat memungkinkan penyesuaian kondisi lingkungan sesuai dengan preferensi individu, menciptakan pengalaman kerja yang lebih personal dan produktif (Nafis Khalaid et al., 2024)

Tema Perancangan



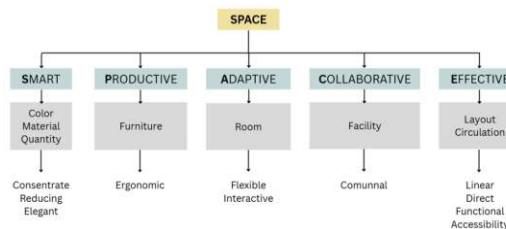
Gambar 1 Mind Map Tema dan Konsep Perancangan

Sumber: dokumentasi penulis

Perancangan ini menggunakan tema “*Business-first Design*”.

Pemilihan tema tersebut didasari oleh pendekatan perancangan yaitu aktivitas bisnis yang secara khusus difokuskan untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan dan karakteristik pelaku bisnis. Kebutuhan tersebut mulai dari penyediaan fasilitas bisnis seperti adanya fasilitas MICE, organisasi ruang, hubungan antar ruang, layout yang fungsional, serta pemilihan furniture dalam segi kenyamanan secara jenis dan bentuk furniture, pemilihan material, dan lainnya.

Konsep Perancangan



Gambar 1 Mind Map Implementasi Konsep

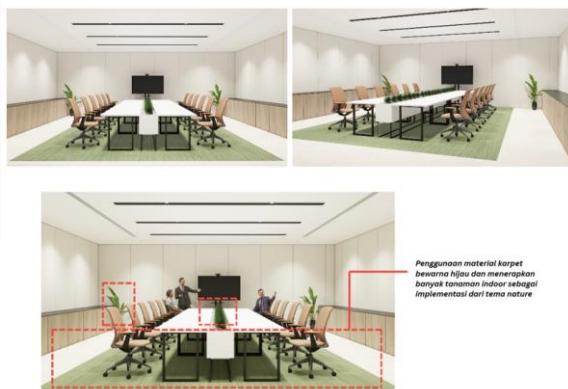
Sumber: dokumentasi penulis

Konsep yang digunakan pada perancangan interior hotel bisnis ini adalah SPACE. SPACE merupakan singkatan dari beberapa kata yaitu *Smart*, *Productive*, *Adaptive*, *Collaborative*, *Effective*. Konsep tersebut diambil berdasarkan permasalahan yang ditemukan sehingga menjadi solusi pada perancangan hotel bisnis bintang 4 di Surabaya ini.

Implementasi Konsep *Smart*

Penerapan konsep ini memberikan solusi serta suatu kebaharuan pada perancangan interior hotel bintang 4 di Surabaya. Diantaranya adalah menghadirkan fitur-fitur pada elemen interior yang secara tidak langsung mengacu pada desain cerdas yang berorientasi kepada kebutuhan pengguna yaitu pelaku bisnis.

1. Konsep *Smart* Pada Desain Tematik Ruang Meeting



Gambar 2 Suasana desain ruang meeting tema nature

Sumber: dokumentasi penulis

Dalam bekerja, suasana ruang menjadi elemen yang berperan penting dalam memengaruhi produktivitas serta menstimulasi ide-ide kreatif saat bekerja. Efektivitas kerja seseorang akan meningkat apabila kondisi tata ruang ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan (Anggraeni & Yuniarsih, 2017). Kebutuhan tersebut didasari oleh hasil kuesioner yang dilakukan penulis kepada para

pebisnis/pekerja yang cenderung memiliki frekuensi meeting sebanyak 3-5 kali dalam sebulan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan pelaku bisnis Surabaya, pekerja cenderung memperhatikan suasana ruang saat meeting berlangsung karena suasana ruang membantu dalam menunjang fokus, kreativitas serta kenyamanan berpikir dan berinteraksi selama meeting. Desain tematik dalam interior secara tidak langsung dapat meningkatkan aspek psikologis seseorang dari sebuah ruangan (Desain Fakultas Seni Rupa, 2020). Sebagian besar para responden memilih suasana ruang dengan tema *nature/alam* yang dapat membantu mereka dalam menstimulasi ide baru dan semangat kolaborasi. Dengan menggunakan tema *nature/alam* tersebut, para responden cenderung merasa lebih rileks, fokus dalam berpikir/mendengarkan serta lebih aktif berpendapat.

2. Konsep *Smart* Pada Warna dan Material



Gambar 2 Penerapan warna netral pada perancangan

Sumber: dokumentasi penulis

Implementasi konsep *smart* pada warna dan material yang diterapkan pada perancangan secara tidak langsung berperan dalam

membentuk mendukung konsentrasi dalam bekerja serta kenyamanan dalam beristirahat. Pemilihan warna dan material tersebut didasarkan oleh karakteristik dari pengguna ruang yaitu para pebisnis yang cenderung datang untuk melakukan perjalanan bisnis sehingga warna-warna dan material yang dipilih adalah yang dapat mengurangi ketegangan, rasa bosan dan stress bekerja yang dapat membuat fokus kerja terganggu sehingga lingkungan bekerja terasa tidak nyaman.

Implementasi Konsep *Productive*

Aktivitas para pebisnis terutama dalam bekerja erat kaitannya dengan memicu produktivitas dalam kinerja seseorang tersebut. Produktivitas dalam bekerja tersebut cenderung terpicu dari kenyamanan fisik dan psikologis pengguna. Kenyamanan fisik tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan furniture yang ergonomis baik furniture untuk melakukan aktivitas bisnis seperti bekerja, berdiskusi secara formal ataupun informal dan beristirahat.

1. Penerapan furniture ergonomis



Gambar 3 Konsep produktif pada furniture ergonomis

Sumber: dokumentasi penulis

Penggunaan furniture ergonomis merupakan elemen yang sangat krusial dengan produktivitas karena bersinggungan secara langsung dengan penggunanya, sehingga dalam hotel bisnis yang penggunanya cenderung orang yang melakukan aktivitas bisnis untuk bekerja sangat perlu diperhatikan dalam pemilihan furniture yang ergonomis.

2. Duafungsi area kamar tidur



Gambar 4 Konsep produktif pada kamar tamu

Sumber: dokumentasi penulis

Pada standar hotel bisnis, kamar tamu tidak hanya digunakan untuk istirahat melainkan dapat digunakan untuk bekerja secara individu. Berdasarkan studi banding penulis, mayoritas hotel bisnis sudah memiliki meja kerja sesuai ergonomi para pekerja. Namun, kurang mendukung dalam produktivitas para tamu seperti penyediaan desk lamp. Pencahayaan sendiri merupakan faktor seseorang menjadi produktif dalam bekerja, apalagi melakukan pekerjaan bisnis. Sehingga, dalam bekerja diperlukan pencahayaan yang optimal.

Implementasi Konsep *Adaptive*

Menyediakan ruang dan furniture fleksibel yang dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan kapasitas dan layout sesuai permintaan tamu bisnis. Penggunaan furnitur tersebut dipilih untuk mempermudah perubahan layout saat sedang dibutuhkan seperti model *folding, mobile* dan *modular furniture* (Zulfa et al., 2024).



Gambar 5 Ruang Fleksibel pada Konsep *Adaptive*

Sumber: dokumentasi penulis

Dengan konsep *adaptive* ini merupakan solusi dari permasalahan perancangan yaitu adanya kebutuhan tamu bisnis yang berbeda-beda. Kebutuhan tersebut didasari oleh aktivitas tamu bisnis di Kecamatan Gayungan Surabaya yang cenderung menggunakan area MICE dengan kapasitas dan layout yang berbeda-beda di antaranya layout tipe *banquet* dan *classroom* untuk kapasitas yang besar dan untuk kapasitas kecil, tamu bisnis cenderung menggunakan tipe *layout boardroom* dan *banquet*.

Implementasi Konsep *Collaborative*

Menyediakan fasilitas yang mendorong kolaborasi dan interaksi antar tamu dengan menyediakan fasilitas komunal sebagai tempat *networking* dan diskusi. Kolaborasi yang baik dapat ditunjang dengan fasilitas yang memenuhi standar, yakni fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas *coworker* baik secara fisik maupun psikologi (Shella et al., 2020). Dalam pendekatan aktivitas bisnis, desain yang dirancang adalah desain yang mendukung semua aktivitas bisnis mulai dari utama hingga pendukung

seperti tempat berdiskusi secara formal dan informal serta beristirahat. Sehingga, desain interior dengan pendekatan aktivitas bisnis harus seimbang dalam segi kebutuhan penggunanya juga.

Penyediaan fasilitas yang multifungsi merupakan solusi dari permasalahan desain yang berkaitan dengan pendekatan desain yaitu pendekatan aktivitas bisnis. Dalam pendekatan aktivitas bisnis, desain yang dirancang adalah desain yang mendukung semua aktivitas bisnis mulai dari utama hingga pendukung seperti tempat berdiskusi secara formal dan informal serta beristirahat.

1. Lounge Lobby



Gambar 6 Area multifungsi pada *lobby*

Sumber: dokumentasi penulis

Area lounge pada *lobby* di desain agar dapat memiliki banyak fungsi sebagai area tempat para tamu bisnis berkumpul saat datang, setelah menjalani rapat, hingga sebagai tempat bekerja secara personal ataupun diskusi intrapersonal secara informal sehingga mendukung kolaborasi para tamu bisnis. Area *lounge* dibagi menjadi 2 area, area (1) merupakan *general lounge* yang memiliki kapasitas lebih besar. Area (1) ini memiliki furnitur yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna baik pengguna yang hanya ingin duduk santai, ataupun yang ingin bekerja sehingga furniture meja dan kursinya

disesuaikan ukurannya sesuai ergonomis. Sedangkan pada area *lounge* (2) merupakan bar lounge yang merupakan area jika para tamu ingin bercengkrama satu sama lain sekaligus bekerja.

2. *Cafe*



Gambar 7 Area kolaborasi pada cafe

Sumber: dokumentasi penulis

Desain *café* ini didasari oleh kebutuhan para tamu bisnis kota Surabaya yang memiliki kebutuhan dalam berdiskusi dengan klien di luar acara pertemuan, namun diskusi tersebut dapat dilakukan secara informal dengan tempat yang informal juga. Selain menjadi tempat diskusi, para tamu memiliki kebutuhan untuk bekerja secara personal selain di kamar yaitu dengan penyediaan *café*.

Implementasi Konsep *Effective*

Mendesain layout ruang dengan aksesibilitas tinggi yang efektif sesuai karakteristik tamu bisnis yang *face paced*. Layout yang baik akan membuat pengguna dapat bergerak dengan nyaman dan dengan penataan ruang kerja yang baik akan membuat mekanisme kerja dapat dilaksanakan dengan lancar, produktivitas secara positif akan meningkat (Palupi, 2024). Elemen interior sangat diperhatikan agar desain perancangan dapat menciptakan lingkungan yang mendorong produktivitas, kolaborasi dan kenyamanan para tamu yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan tamu bisnis yang beragam sehingga menjadi desain yang efektif.

Dengan konsep ini, setiap elemen interior sangat diperhatikan agar desain perancangan dapat menciptakan lingkungan yang mendorong produktivitas, kolaborasi dan kenyamanan para tamu yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan tamu bisnis yang beragam, sehingga menjadikan hotel ini bukan sekedar tempat untuk menginap tetapi juga ruang pertemuan yang mendukung segala aktivitas para tamu.

1. Konsep Effective Pada Layout Restoran



Gambar 8 Konsep Effective pada Restoran

Sumber: dokumentasi penulis

Pada restoran, layout tipe ruang menggunakan cluster untuk mengurangi terjadi penumpukan mengingat jumlah tamu bisnis yang datang untuk makan siang setelah acara berlangsung datang dengan kapasitas yang banyak. Pemisahan area ini berfungsi sebagai pengatur alur sirkulasi untuk memudahkan para tamu sehingga lebih optimal, efisien dan efektif.

2. Konsep Effective Pada Lobby



Gambar 9 Konsep Effective pada Lobby

Sumber: dokumentasi penulis

Konsep efektif diterapkan pada penerapan jumlah resepsionis berjumlah tiga sebagai bentuk efisiensi saat high season. Pembagian meja resepsionis ini didasari oleh hasil studi banding dan juga menjadi solusi dari aktivitas bisnis yang terjadi di Surabaya sehingga dapat meminimalisir adanya penumpukan.

3. Konsep *Effective* Pada MICE Area



Gambar 10 Konsep *Effective* pada Area MICE

Sumber: dokumentasi penulis

Konsep effective pada area MICE diterapkan pada hubungan kedekatan antara ruang storage penyimpanan furniture moveable dengan ruang meeting itu sendiri. Kedekatan ruang tersebut dipertimbangkan karena menyesuaikan kebutuhan dari aktivitas tamu bisnis Surabaya yang yang membutuhkan tipe layout ruang yang berbeda-beda. Sehingga, kedekatan ruang meeting dengan storage pun harus dipertimbangkan guna mendukung kemudahan mobilisasi yang efektif sehingga menjadi efisien.

KESIMPULAN

Perancangan hotel bisnis bintang 4 di Surabaya dengan pendekatan aktivitas bisnis merupakan solusi desain yang terbentuk dari fenomena meningkatnya jumlah pengunjung Surabaya khususnya tamu bisnis pada periode tahun 2023 hingga saat ini, sehingga dibutuhkannya penyediaan akomodasi yang dapat menunjang aktivitas dari para tamu bisnis tersebut salah satunya adalah dirancangnya hotel bisnis dengan klasifikasi bintang 4. Berdasarkan hasil analisis terhadap data, terjadi perubahan layout dan organisasi ruang dari denah yang dirancang arsitek, menyesuaikan solusi dari pendekatan aktivitas bisnis. Perubahan layout dan organisasi ruang tersebut berupa penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh target pengunjung hotel yaitu tamu bisnis yang datang dengan keperluan dan kapasitas yang berbeda-beda.

Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan desain interior MICE yang menyediakan berbagai alternatif tata letak ruang seperti meeting room yang memiliki karakteristik ruang yang berbeda-beda sesuai dengan aktivitas yang terjadi di dalamnya seperti adanya exhibition, lokakarya dan sebagainya sehingga dapat mewadahi berbagai macam aktivitas agar dapat menambah nilai yang menjadi kebaharuan desain hotel bisnis. Sehingga, penerapan tema "*Business-first Design*" dan konsep "SPACE" diharapkan dapat menjadi acuan baru dalam mendesain hotel bisnis yang secara umum didesain dalam memprioritaskan kebutuhan para tamu bisnis di kota-kota tertentu. Sehingga penerapan konsep tersebut diharapkan dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8098>
- Desain Fakultas Seni Rupa, J. (2020). *Desain Interior Berkonsep Tematik Untuk Membangun Antusiasme Belajar Pengguna Ruang Program Studi S1 Desain Interior*. 1–11.
- Endy, M. (2008). *Panduan Perencanaan Bangunan Komersil*.
- Istifadah, N., Wasiaturrahma, W., & Dumauli, M. T. (2018). Sektor Perdagangan Kota Surabaya Di Era Kompetisi Global. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 147. <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170201.id>
- Ladianto, A. J. (2015). *Tinjauan Umum Hotel Bisnis*.
- Maulana, T. A., & Trihanondo, D. (2022). Tantangan Perdagangan Bebas Bidang Industri Kreatif Pasca Pandemi Covid-19 Di ASEAN. *SENADA (Seminar Nasional ...)*, 5, 179–192. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/627>
- Nafis Khalaid, N., Firmansyah, R., & Ismiranti, A. S. (2024). Perancangan Ulang Interior Le Dian Hotel & Cottages Di Kota Serang Dengan Pendekatan Aktivitas Bisnis. *EProceedings of Art & Design*, 11(5), 6640–6656. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=FD-1sRkAAAAJ&citation_for_view=FD-1sRkAAAAJ:UebtZRa9Y70C
- Palupi, F. R. (2024). Konfigurasi Layout Area Kerja Berdasarkan Preferensi Pengguna (Studi Kasus : Area Kerja Dosen Desain Interior, Universitas Telkom). *Waca Cipta Ruang*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.34010/wcr.v10i1.12277>
- Shella, Cardiah, T., & Akhmad. (2020). PERANCANGAN INTERIOR

COWORKING SPACE CONCLAVE DI BANDUNG. *E-Proceeding of Art & Design*, 7(2), 396–406.

Zulfa, F., Haristianti, V., Septine, R., & Nanda, F. (2024). *Perancangan Concrete Coworking Space Di Bandung*. 11(5), 6395–6416.

